

Analisis Konsepsi Pendidikan Nilai Pada Anak Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan

Saniati Nur Azizah^{1*} Mukh Nursikin²

¹⁻²Pascasarjana IAIN Salatiga

¹ saniyati.nurazizah@gmail.com , ² ayahnursikin@gmail.com

ABSTRACT

Abdullah Nashih Ulwan is a figure who has full attention to education. He has extraordinary thoughts about the goals of Islamic education which is oriented towards character and value education. This study uses descriptive analysis research based on library research, namely research whose data collection is carried out by collecting data from various literatures in the form of books and journals. The focus in this study is to examine how the analysis of the conception of value education in Abdullah Nashih Ulwan's perspective. The technique used in data collection is to collect data indirectly by examining the object in question. The concept of value education in Abdullah Nashih Ulwan's perspective is comprehensive education and focuses on education that is fundamental and universal. Value education is internalized in noble psychological basic values based on faith that prioritizes social values and ethics with compassion, care. The concept of value education promoted by Abdullah Nashih Ulwan includes: first, value education is the inculcation of values (religious, moral and social values), which is carried out from an early age, according to the time. The application of value education can be integrated into other aspects of knowledge; Second, the purpose of value education is the creation of human beings with noble character, *Amar ma'ruf nahi munkar, hablum minallah wa hablum minannaas*. The three methods of value education can be done by habituation, active learning, exemplary, advice, supervision and punishment. Value education embodied in faith, moral, physical/mental, intellectual, mental/psychic, social and sex education cannot stand alone. , because it is a unified whole.

Key Words: Value Education, Character Education, Nashih Ulwan.

ABSTRAK

Abdullah Nashih Ulwan merupakan tokoh yang memiliki perhatian penuh terhadap pendidikan. Ia memiliki pemikiran yang luar biasa tentang tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pendidikan karakter dan nilai. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis yang berbasis studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur berupa buku dan jurnal. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana analisis konsepsi pendidikan nilai perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Konsep pendidikan nilai perspektif Abdullah Nashih Ulwan yaitu pendidikan yang komprehensif dan menitikberatkan pada pendidikan yang bersifat fundamental serta universal. Pendidikan nilai diinternalisasikan dalam nilai-nilai dasar psikis yang mulia berdasarkan keimanan yang mengedepankan nilai dan etika sosial dengan kasih sayang, peduli. Konsep pendidikan nilai yang diusung

oleh Abdullah Nashih Ulwan meliputi: *pertama* Pendidikan nilai ialah penanaman nilai (nilai agama, moral dan sosial), yang dilakukan sejak dini, sesuai masanya. Pengaplikasian pendidikan nilai dapat mengintegrasikan ke dalam aspek pengetahuan lain; *kedua* Tujuan dari pendidikan nilai adalah terciptanya manusia yang humanis, berakhlak mulia, *Amar ma'ruf nahi m unkar, hablum minallah wa hablum minannaas*. *Ketiga* metode pendidikan nilai dapat dilakukan dengan pembiasaan, *active learning*, keteladanan, nasihat, pengawasan dan hukuman. Pendidikan nilai yang diwujudkan dalam pendidikan keimanan, akhlak, fisik/mental, intelektual, mental/psikis, social dan seks tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, karena merupakan satu kesatuan yang utuh.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Pendidikan Karakter, Nashih 'Ulwan

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 terjadi semakin pesat. Perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi memberikan dampak positif dan juga negatif pada berbagai aspek kehidupan. Banyak kajian yang menilai hal tersebut berbanding terbalik dengan peningkatan nilai moral, spiritual dan etika sosial yang justru semakin mengalami dekadensi. Krisis moral melanda masyarakat level bawah hingga level atas. Realitas ini menjadi wujud konkrit bahwa telah terjadi krisis multidimensi.¹ Tidak sedikit yang menarasikan pentingnya pendidikan nilai dengan beragam variabel. Dalam rangka meminimalisasi krisis multidimensi maka perlu membangun generasi yang memang sudah siap bersaing dalam segala hal, termasuk persaingan dalam membangun dan mengembangkan pendidikan nilai sebagai alternatif untuk mengatasi problem tersebut.

Nilai didefinisikan sebagai sesuatu yang dipegang seseorang secara pribadi dan juga merupakan tuntunan-tuntunan yang terinternalisasi dalam perilaku manusia berupa nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Pendidikan nilai ini memiliki makna bahwa dasar dari adanya pendidikan karakter, pendidikan agama, dan pendidikan moral adalah pendidikan nilai. Pendidikan nilai memiliki nilai yang paling tinggi, sehingga dasar dari setiap nilai-nilai dalam sistem pendidikan terletak pada pendidikan nilai. Hufad dan Sauri mendefinisikan pendidikan nilai sebagai proses bimbingan melalui suri tauladan dan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang mencakup nilai- agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.²

Konsep pendidikan nilai pada dasarnya terpusat pada lima nilai kemanusiaan yakni kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan.³ Menurut Kohlberg, pendidikan nilai bermakna suatu usaha rekayasa ke beberapa tujuan yaitu pengasuhan, pembimbingan dan pengembangan potensi atau anasir internal pengalaman afektif atau jati diri (*the conscience of man*) atau suara nurani kemanusiaan atau bisik

¹Ahmad Abdur Rokhim dan M. Yunus Abu Bakar, Studi Komparasi Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Buya Hamka dan Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Al Murabbi*, 6(2), 2021, h. 74.

²Agus Fakhruddin, Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(1), 2014, h. 83.

³Sutrisno, Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, 2016, h. 31.

hati individu dengan seperangkat tatanan nilai-moral-agama; pembinaan proses pengalaman langsung (*experiencing*) dan interaksi lubuk perasaan individu sehingga berlangsung proses klarifikasi *moral judgement*, *moral reasoning*, dan *moral control*.⁴

Poin utama terkait tujuan dan maksud esensial dari pendidikan nilai disusun dalam *Living Values Education* dari Diane G. Tillman yaitu membina seseorang berpikir dan menghayati nilai-nilai dan implikasi terapan untuk lantas mengungkapkan diri mereka kepada diri mereka sendiri, orang lain, komunitas, dan dunia secara luas; memperdalam pengetahuan, proses kognisi, gairah semangat, dan tanggung jawab berkenaan membuat keputusan personal dan sikap sosial yang maslahat; mengajak dan menginspirasi individu untuk mengeksplorasi, mengalami, mengekspresikan dan mendapuk prinsip-prinsip personal, sosial, budi pekerti, dan spiritual mereka sendiri serta mengerti atas cara-cara mangkus untuk meningkatkan sekaligus memperdalamnya; mendorong dan mendukung pendidik sekaligus pemerhati untuk memandang pendidikan sebagai upaya menyediakan murid dengan filosofi hidup, yang dengan demikian juga menyokong peningkatan, kemajuan dan keputusan personal mereka sehingga dapat terintegrasi dengan komunitas disertai rasa menghargai, rasa percaya diri dan memiliki tujuan.⁵

Aspek-aspek pendidikan nilai meliputi beberapa dimensi yakni *Physical*, yang menekankan perlunya pendidikan jasmani sebagai penunjang hidup yang lebih berkualitas. *Intellectual*, menjadi pusat rasionalitas dan kinerja akal sebagai bekal pertumbuhan kognitif individu. *Emotional*, dimensi afektif yang membuat manusia bersikap empatik, dan cerdas dalam mengelola perasaan. Terakhir yaitu *spiritual*, aspek yang menjadi pijakan batin dalam memutuskan suatu tindakan.⁶

Berdasarkan kajian filosofis pendidikan nilai ini dibagi menjadi lima pendekatan, antara lain pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).⁷

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Maka keluarga menjadi pendamping penuh untuk memberi kesempatan anak mewujudkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Abdullah Nashih Ulwan merupakan tokoh yang memiliki perhatian penuh terhadap pendidikan. Abdullah Nashih Ulwan adalah cendekiawan muslim yang berasal dari Syiria. Perbedaan kewarganegaraan memiliki dampak terhadap pola pendidikan, sosial dan budaya. Begitu juga dengan kondisi masyarakat yang dihadapi ketika mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Abdullah Nashih Ulwan lahir tahun 1928. Ia memiliki pemikiran yang begitu luar biasa tentang tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai. Sehingga dalam penelitian ini, pemikiran tokoh lintas negara di atas menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk mengeksplorasi hasil-hasil pemikirannya yang nantinya bisa dijadikan sebagai pengembangan atau suatu teori baru dalam pendidikan

⁴M. Naufal Waliyuddin, Pendidikan Nilai Perspektif Psikosufistik(Integrasi Psikologi dan Tasawuh dalam Mengembangkan Spiritualitas dalam Pendidikan), *Syifa Al Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5(2), 2021, h. 90

⁵*Ibid.*, h. 91.

⁶*Ibid.*, h. 91.

⁷Nur Syahid, Pendidikan Nilai dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 2020, hlm, 91.

⁸Muhammad Basyir, Psikologis terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak: (Studi Kajian Ahwal Al-Syakhsyiyah), *Jurnal At Tarbiyah*, 2015, 1(1), h. 71.

nilai. Tulisan ini menelaah lebih lanjut bagaimana konsep pendidikan nilai dalam perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif analisis yang berbasis studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁹

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana analisis konsepsi pendidikan nilai perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Penggunaan data sekunder dapat dipertanggung jawabkan yang berhubungan dengan pendidikan nilai perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait, selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Nilai Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan

1. Biografi Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah seorang tokoh dan ulama Timur Tengah yang sangat kharismatik, beliau seorang praktisi dan pemikir dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam.¹⁰ Beliau dilahirkan pada tahun 1928 M/ 1346 H di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halb, Siria. Ayahnya bernama Syeikh Said Ulwan yang merupakan seorang ulama dan tabib yang disegani dan dimuliakan.

Abdullah Nashih Ulwan dikenal sebagai seorang cendekiawan muslim yang cerdas serta *brilliant*. Ketika duduk di bangku madrasah dia sudah mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai bahasa Arab dengan baik. Beliau aktif mengembangkan dakwah Islam dan meletakkan dasar-dasar kependidikan Islam. Selain itu, Nashih Ulwan dikenal sangat produktif dalam menghasilkan karya tulis. Di antara tulisan yang sempat dirampungkannya, yaitu: *Tarbiyat al-Aulâd fi al-Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam 2 jilid), *Tarbiyah Ruhiyah*, *Tarbiyah al-Jinsiyah/Mas'uliyat al-Murabbiyin* dan lain sebagainya.¹¹

Abdullah Nashih Ulwan meninggal dunia pada hari Sabtu tepat pada tanggal 29 Agustus 1987 M/ 5 Muharram 1408 H. Dia menghembuskan nafas terakhir di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah dalam usia 59

⁹Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 20.

¹⁰Edi Iskandar, Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam, *AKADEMIKA*, 13, 2017, h. 50.

¹¹*Ibid...*, h. 51.

tahun. Sebagai bentuk penghormatan umat Islam jenazahnya dibawa ke masjid Haram untuk dishalatkan oleh umat Islam dan dihadiri oleh ulama-ulama.¹²

2. Konsep Pendidikan Nilai Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Salah satu pemikiran pendidikan Abdullah Nashih Ulwan adalah dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* atau telah diterjemahkan menjadi pendidikan anak dalam Islam. Sistem pendidikan Islam mengacu pada sumber nilai-nilai Islam.¹³ Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan nilai-nilai Islam harus ditanamkan kepada anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan seluruh aspek kehidupannya bersumber pada *aqidah islamiyah* yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam supaya di tengah masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan akhlak yang baik, keseimbangan akal yang matang serta tindakan yang bijaksana.

Abdullah Nashih Ulwan menawarkan upaya pendidikan nilai dengan cara menanamkan dasar-dasar psikis yang mulia berdasarkan keimanan untuk memelihara hak orang lain guna merealisasikan etika sosial dengan pengawasan dan kritik sosial sehingga tumbuh perilaku sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan kasih sayang agar terwujud masyarakat yang peduli untuk melaksanakan seruan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.¹⁴

Wujud dari pendidikan nilai keagamaan ini adalah pengenalan kalimat tauhid kepada anak sejak lahir yang berfungsi untuk mengikat anak pada dasar akidah dan iman kepada Allah, kemudian pengenalan syariat Allah sebagai hukum pertama yang dikenalkan pada anak, perintah melaksanakan ibadah, penanaman nilai kecintaan kepada Rasul dan keluarganya serta kecintaan membaca Al-Qur'an.

Nashih Ulwan mendasarkan pemikirannya atas petunjuk Al Qur'an dan Al Hadits.¹⁵ Ajaran nilai-nilai menurut Nashih Ulwan perlu diinternalisasikan dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Nilai dari Abdullah Nashih Ulwan bertitik tolak pada tiga nilai, yaitu: nilai agama, nilai moral dan nilai sosial.

Dalam proses pendidikan nilai tidak terlepas dari adanya metode guna mencapai tujuan dari pendidikan yang telah tersusun. Adapun beberapa metode pendidikan nilai dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan yakni:

a. Keteladanan

Metode ini merupakan metode dengan cara pendidik memberikan suri tauladan yang baik pada anak. Bentuk-bentuk suri tauladan yang dicontohkan seorang pendidik antara lain kerendahan hati (*ketawadu'an*), keberanian, kesabaran, jujur, takwa serta ketegasan pada anak.¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* mengklasifikasikan pendidikan keteladanan (*uswah hasanah*), yakni keteladanan dalam ibadah, keteladanan dalam zuhud, keteladanan dalam kerendahan hati, keteladanan dalam berakhlak.¹⁷

b. Pembiasaan (kebiasaan untuk berperilaku baik yang didukung oleh lingkungan yang baik pula)

¹²*Ibid...*, h. 50.

¹¹Ahmad Abdur Rokhim dan M. Yunus Abu Bakar, Studi Komparasi Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Buya Hamka dan Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Al Murabbi*, 6(2) 2021, h. 84.

¹⁴Johan Istiadie dan Fauti Subhan, Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 2013, h. 47.

¹⁵*Ibid...*, h.57

¹⁶Wahyu Hidayat, Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 2020, h. 133.

¹⁷*Ibid...*, h. 133.

- c. Nasihat (metode menunjukkan nilai kebaikan yang akhirnya diikuti dan dilaksanakan serta menunjukkan nilai kejahatan untuk dihindari)
Menurut pendapat Dr. Abdullah Nashih Ulwan, metode Al-Qur’an dalam menyajikan nasihat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, yakni seruan yang menyenangkan (seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan), metode cerita (disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat), dan metode wasiat dan nasihat.¹⁸
- d. Pengawasan (berperan untuk mengetahui perkembangan dan kebiasaan anak supaya diketahui penyimpangan yang harus diluruskan)
- e. Hukuman (diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk meninggalkan kejahatan dan kembali ke jalan yang benar sesuai ajaran Islam)¹⁹

Pendidikan Nilai yang dilakukan oleh Abdullah Nashih Ulwan lebih kepada pendidikan yang mengarah kepada aspek afektif. Pendidikan tersebut meliputi *pertama*, pendidikan iman yaitu mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak-anak dengan cara pembiasaan. *Kedua*, pendidikan akhlak yang menjadi tanggungjawab orang tua dan keluarga untuk melatih dan membiasakan diri untuk berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* pendidikan jasmani menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak agar tubuhnya sehat dan kuat. Tidak hanya fisik, tetapi juga jiwa. *Keempat*, pendidikan intelektual menjadi bekal pembentukan olah pikir anak pada hal-hal yang positif. *Kelima*, pendidikan mental/psikis menjadi proses pada anak menuju kesempurnaan akhlak. *Keenam*, pendidikan sosial yang dilakukan sejak dini sebagai pondasi bagi anak dengan menanamkan dasar-dasar etika dalam bersosial dan bermasyarakat (tata karma, sopan-santun), dengan baik sesuai kaidah keislaman. *Ketujuh*, pendidikan seks memberikan pengetahuan dan edukasi tentang seks secara benar dan sehat dan memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang perbedaan lawan jenis kelamin.²⁰

Ketujuh materi pendidikan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terikat satu sama lain dan dapat dikolaborasikan untuk mewujudkan insan kamil.

Tabel 1. Tabel Konsep Pendidikan Nilai Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan

Kategori	Abdullah Nashih ‘Ulwan
Pendidikan	Karya <i>Tarbiyatul Aulad Fil Islam</i> atau telah diterjemahkan menjadi pendidikan anak dalam Islam. Sistem pendidikan Islam mengacu pada sumber nilai-nilai Islam.
Dasar Pendidikan Nilai	Al Qur’an dan Hadits, nilai agama (keimanan)
Konsep Pendidikan Nilai	Penanaman nilai-nilai Islam kepada anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan seluruh aspek kehidupannya bersumber pada <i>aqidah islamiyah</i> yang

¹⁸Ananda Putri dkk, Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 20(1), 2020, h. 27.

¹⁹Dian Nur Anna, Peran Pendidikan Nilai dalam Menatap Masa Depan Islam (Studi Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan), *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 2017, h. 21-22.

²⁰Siti Amalianti, Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kita Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial, *Child Educational Journal*, 2(1), 2020, h. 42-43.

	<p>abadi dan perasaan keimanan yang mendalam supaya di tengah masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan akhlak yang baik, keseimbangan akal yang matang serta tindakan yang bijaksana. '<i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i></p>
Metode Pendidikan Nilai	<p>Keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, hukuman</p>

Hasil pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dalam mengatasi probelamatika kehidupan yang terjadi di era modern ini diperlukan pendidikan nilai yang meliputi nilai keagamaan, nilai sosial, dan nilai moral. Hal ini bertujuan menjadi pondasi awal manusia sebelum memiliki fase kehidupan yang semakin bertingkat. Output dari pendidikan nilai yang disampaikan oleh tokoh mengarah pada terwujudnya manusia yang bijaksana, beriman, memiliki hubungan baik antar sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya, *hablum minallah wa hablum minannaas*. Abdullah Nashih Ulwan memamparkan lebih detail dalam buku karyanya berjudul *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Selain itu, konsep yang di usung Nashih Ulwan lebih kepada pendidikan nilai secara Islam kepada anak sejak dini sesuai masanya. Nashih ulwan lebih menekankan pada penanaman nilai keimanan pada anak sejak usia dini sesuai dengan landasan Islam yaitu Al Qur'an dan Hadits. Nashih 'Ulwan mengintegrasikan pendidikan nilai agama Islam kedalam aspek-aspek pengetahuan lain sehingga dapat saling berkolaborasi menciptakan nilai-nilai seutuhnya untuk mewujudkan manusia yang humanis, insan kamil. Metode yang digunakan dapat dikolaborasikan sehingga dapat mewujudkan pendidikan nilai yang humanis.

PENUTUP

Abdullah Nashih 'Ulwan menawarkan konsep pendidikan yang komprehensif dan menitikberatkan pada pendidikan yang bersifat fundamental serta universal. Pendidikan nilai diinternalisasikan dalam nilai-nilai dasar psikis yang mulia berdasarkan keimanan yang mengedepankan nilai dan etika sosial dengan kasih sayang, peduli. Konsep pendidikan nilai yang diusung oleh Abdullah Nashih Ulwan meliputi: *pertama* Pendidikan nilai ialah penanaman nilai (nilai agama, moral dan sosial), yang dilakukan sejak dini, sesuai masanya. Pengaplikasian pendidikan nilai dapat mengintegrasikan ke dalam aspek pengetahuan lain; *kedua* Tujuan dari pendidikan nilai adalah terciptanya manusia yang humanis, berakhlak mulia, *Amar ma'ruf nahi m unkar, hablum minallah wa hablum minannaas*. *Ketiga* metode pendidikan nilai dapat dilakukan dengan pembiasaan, *active learning*, keteladanan, nasihat, pengawasan dan hukuman.

Pendidikan nilai yang diwujudkan dalam pendidikan pendidikan keimanan, akhlak, fisik/mental, intelektual, mental/psikis, social dan seks tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, karena merupakan satu kesatuan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliati, S. “Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial” *Child Education Journal*, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Anna, Dian Nur. “Peran Pendidikan Nilai dalam Menatap Masa Depan Islam (Studi Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)”, *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Basyir, M. (2015). “Psikologis Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak: (Studi Kajian Ahwal Al-Syakhsyiyah)”. *Jurnal At-Tarbiyah*, Vol. 1 No. 1, 2015.
- Fakhrudin, Agus. (2014). Urgensi Pendidikan Nilai untuk Memecahkan Problematika Nilai dalam Konteks Pendidikan Persekolahan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(1).
- Hidayat, Wahyu. “Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2020.
- Iskandar, Edi. “Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam”, *AKADEMIKA*, 13, 2017.
- Istiadie, Johan dan Fauti Subhan, “Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Putri, Ananda dkk.,. “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan”, *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 20 No. 1, 2020.
- Rokhim, “Ahmad Abdur dan M. Yunus Abu Bakar. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Buya hamka dan Abdullah Nashih Ulwan, *Jurnal Al Murabbi*, Vol. 6 No. 2, 2021.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sutrisno, “Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 4. No. 1, 2016.
- Syahid, Nur, “Pendidikan Nilai dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2020.
- Waliyuddin, M. N. Pendidikan Nilai Perspektif Psikosufistik (Integrasi Psikologi Dan Tasawuf Dalam Mengembangkan Spiritualitas Dalam Pendidikan). *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5